

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (1995: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu karya sastra diciptakan dengan mengedepankan aspek keindahan disamping keefektifan penyampaian pesan. Keindahan dalam karya sastra dibangun melalui seni kata atau seni bahasa berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa (Zulfahnur dalam Amalia, 2010 : 1). Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik.

Salah satu karya sastra yang juga mengedepankan nilai-nilai estetik dalam penggunaan bahasanya adalah cerita pendek atau yang sering disingkat menjadi cerpen. Cerpen adalah prosa naratif yang relatif pendek. Kata pendek di sini diartikan sebagai dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam (Sumardjo,1994: 30). Untuk memperindah penceritaan dalam cerpen biasanya penulis memasukkan unsur-unsur gaya bahasa sebagai pembangun cerita. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur pembentuk dari sebuah cerpen (unsur intrinsik). Gaya bahasa menggunakan bahasa yang indah untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu pula.

Di dalam dunia pendidikan, sastra dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan umum pengajaran sastra yaitu agar siswa bisa memahami, memanfaatkan karya sastra sebagai landasan untuk mengembangkan kepribadian, menambah wawasan, dan meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oemarjati dalam (Sumardi, 1996 : 196) bahwa pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi afektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa di sekelilingnya. Selain itu pengajaran sastra di sekolah dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra untuk mempertajam perasaan, meningkatkan penalaran, dan daya imajinasi, serta meningkatkan kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan

hidup. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah menjadi penting dan memang selayaknya mendapatkan perhatian khusus.

Tetapi kenyataannya, pembelajaran sastra di sekolah ternyata masih mendapatkan perhatian yang kurang dari siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Nugroho (2006 : 5) yang mengemukakan bahwa pembelajaran sastra di sekolah kini lebih banyak menghafalnya, sementara pembelajaran menulis sastra dan mengapresiasinya masih sangat kurang yang mengakibatkan siswa merasa bosan. Peran guru sebagai pengajar seharusnya bisa memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang bersifat inovatif untuk mengajarkan sastra khususnya apresiasi sastra. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri bukan hanya sekedar membaca karya sastra, tetapi siswa dituntut dapat memahami dan menelaah unsur-unsur pembangun sebuah karya sastra. Walaupun tidak ada dalam silabus materi yang membahas secara spesifik mengenai gaya bahasa dalam cerpen, akan tetapi gaya bahasa sangat menarik untuk dikaji lebih jauh mengingat gaya bahasa merupakan salah satu unsur intrinsik cerpen sehingga pemahaman mengenai gaya bahasa berimplikasi pada pengajaran sastra di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yaitu memahami wacana sastra cerpen.

Beberapa data di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan memahami gaya bahasa siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana Rusda (2005) dengan judul ” Kemampuan siswa menganalisis gaya bahasa dalam cerpen ” Koin Satu Miliar karya Denny Setiawan” tergolong cukup. Terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menganalisis

gaya bahasa siswa yaitu 60,13. Hasil penelitian Lubis (2006) terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Indrapura Tahun Pembelajaran 2006/2007 juga menggambarkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong cukup dalam menemukan gaya bahasa novel "Neraka Dunia" karya N.S. Iskandar dengan rentang nilai di antara 59-70%. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kisaran dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai pembelajaran apresiasi karya sastra khususnya cerpen jika ditelaah berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. Rata-rata siswa belum mampu menentukan dan menemukan gaya bahasa dalam cerpen jika dibandingkan dengan mengidentifikasi unsur intrinsik lainnya seperti penokohan, tema, alur, sudut pandang, dan latar. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang gaya bahasa serta kurang bervariasinya sumber belajar.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa untuk menemukan gaya bahasa dalam suatu cerpen tidak lepas dari cara mengajar dan metode yang digunakan pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung menggunakan metode konvensional sehingga proses pembelajaran bersifat satu arah karena proses pembelajaran sepenuhnya dipegang oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan selanjutnya tidak serius menanggapi materi yang disampaikan.

Mengatasi permasalahan ini maka perlu suatu teknik pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang diberikan tetapi membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan untuk bekerjasama,

berfikir kritis, kemampuan untuk memimpin serta rasa sosial untuk mau membantu teman sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba memilih satu teknik pembelajaran yang diharapkan mampu memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa menemukan gaya bahasa dalam cerpen. Adapun teknik yang dipilih adalah teknik Kelompok *Buzz* (*Buzz Group*). Teknik ini juga pernah digunakan oleh Kesar Silaban (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Sosiologis Cerpen "Tegak Lurus dengan Langit" Karya Iwan Simatupang oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Paranjunan Tahun Pembelajaran 2009/2010". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa menganalisis nilai-nilai sosiologi dalam cerpen.

Teknik pembelajaran Kelompok *Buzz* merupakan teknik pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan pada suatu kelompok besar yang dibagi atas beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang.

Faizin (2009) menyatakan:

"*Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi atas beberapa kelompok kecil, terdiri 4 atau 5 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan."

Dengan menggunakan teknik ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi serta bekerjasama dengan teman

kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan yaitu menemukan gaya bahasa dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Pengaruh Teknik Pembelajaran Kelompok *Buzz* (*Buzz Group*) terhadap Kemampuan Menemukan Gaya Bahasa pada Cerpen ”Parompa Sadun Kiriman Ibu” Karya Hasan Al Banna oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan gaya bahasa dalam cerpen masih rendah
2. teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen (gaya bahasa) kurang efektif
3. pengaruh teknik pembelajaran Kelompok *Buzz* terhadap kemampuan menemukan gaya bahasa pada cerpen.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh teknik pembelajaran Kelompok *Buzz* terhadap kemampuan menemukan gaya bahasa pada cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen "Parompa Sadun Kiriman Ibu" karya Hasan Al Banna sebelum menggunakan teknik pembelajaran Kelompok *Buzz*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen "Parompa Sadun Kiriman Ibu" karya Hasan Al Banna setelah diterapkan teknik pembelajaran Kelompok *Buzz*?
3. Apakah teknik pembelajaran Kelompok *Buzz* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen "Parompa Sadun Kiriman Ibu" karya Hasan Al Banna?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen sebelum menggunakan teknik pembelajaran Kelompok *Buzz*

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen setelah menggunakan teknik pembelajaran Kelompok *Buzz*.
3. untuk menjelaskan pengaruh teknik pembelajaran Kelompok *Buzz* terhadap kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menemukan gaya bahasa pada cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran Kelompok *Buzz*.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam mengajar mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen khususnya gaya bahasa pada cerpen menggunakan teknik pembelajaran Kelompok *Buzz*.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud meneliti masalah yang sama.